



Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang

Durahman*, N.Imas Rosyanti, Z.Muttaqien

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : durahman@student.uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini pertama untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling islam terhadap pasien rawat inap rumah sakit umum daerah Sumedang. Kedua untuk mengetahui metode bimbingan konseling islam terhadap pasien rawat inap rumah sakit umum daerah Sumedang. Ketiga untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi bimbingan konseling islam terhadap pasien rawat inap rumah sakit umum daerah Sumedang. Pertanyaan dari penelitian ini diantaranya yang pertama bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam terhadap pasien rawat inap rumah sakit umum daerah sumedang, yang kedua bagaimana metode bimbingan konseling islam terhadap pasien rawat inap rumah sakit umum daerah sumedang, yang ketiga bagaimana faktor yang mempengaruhi bimbingan konseling islam terhadap pasien rawat inap rsud sumedang rumah sakit umum daerah sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data data yang diperoleh dari objek penelitian dengan metode deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian dilakukan analisis dengan cara mendeskripsikan data primer maupun sekunder, mereduksi data sesuai kebutuhan penelitian dan disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa bimbingan konseling islam yang dilaksanakan di rumah sakit Sumedang memiliki ruang lingkup kegiatan strategis bagi konselor untuk melakukan bimbingan konseling islam.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling Islam; Kebutuhan Spritual Pasien.

ABSTRACT

The purpose of this research is: first to know the implementation of counseling guidance of Islam on inpatient general hospital area Sumedang. Secondly to know the method of counseling guidance of islam to inpatient of Sumedang public hospital. Third to find out the factors that influence the counseling guidance of Islam on inpatient general hospital area Sumedang. Questions of this study include the first how the implementation of counseling guidance of Islam

on inpatients of general hospitals sumedang area, the second how the method of counseling guidance of islam to inpatients of general hospitals sumedang area, the third how factors affect the counseling guidance of islam to patients hospitalization rsud sumedang public hospital sumedang area. This research uses qualitative approach which produce data of data obtained from research object with descriptive method through interview, observation and documentation, then analyzed by describing primary and secondary data, reducing data according to research need and concluded to answer research purpose. The result of the research shows that counseling guidance of Islam conducted in Sumedang hospital has the scope of strategic activities for counselor to conduct guidance of Islamic counseling in literature that is doing an activity of counseling guidance of Islam.

Keywords : *Islamic Guidance and Counseling; Patient's Spiritual Needs*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling Islami menempatkan Al Qur'an sebagai posisi sentral dalam menapaki dunia konseling. Dengan kata lain manusia harus bisa memahami situasi konsis yang dialaminya sadar akan tugas posisi dan perannya sebagai munusia dan diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Kemudian bimbingan konseling islam memiliki arti mengarahkan seseorang dalam kegiatannya dapat mengarahkan seorang klien itu sendiri kepada suatu kegiatan bimbingan untuk pengembangan klien agar mencapai taraf perkembangan yang optimal sejalan dengan ajaran Allah Swt.

Proses bimbingan konseling islam berorientasi pada aspek positif secara islami menkankan kepada kesadran maunusianya dalam menjalani hidup sesuai dengan ketentuan tuhan dan tidak keluar dari ketentuan aturan agama islam itu sendiri, artinya selalu melihat klien dari segi positif keislaman (potensi fitrah manusia)mengembangkan energi positif yang selalu mendorong jiwa yang sedang menurun motivasi hidupnya dengan memanfaatkan fitrah awal manusia. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup serupa itu maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat dapat menyeimbangkkn keadaan hidup didunia dan mempersiapkan buat diakherat.

Perhatian terhadap aspek spiritual pasien merupakan langkah nyata untuk mewujudkan pendekatan holistik dalam dunia kesehatan sebagaimana yang diamanatkan WHO pada tahun 1948, Pedekatan holistic tersebut meliputi : terapi fisik, terapi psikologi, terapi psikososial dan terapi psikoreligius. Hal tersebut dapat dicapai apabila tersedia tim perawatan kesehatan yang meliputi kelompok profesional yaitu dokter, perawat dan ahli terapis serta kelompok

profesional lainnya seperti pekerja sosial dan rohaniawan (patricia, dkk,2005: 289).

Pasien di RSUD Sumedang mayoritas beragama islam namun setiap individu memiliki berbagai karakter, latar belakang budaya dan kepercayaan berkemungkinan membutuhkan perhatian spiritual dengan pembimbing rohani islam melalui bimbingan konseling berbasis keislaman untuk menunjang kesehatannya agar mampu mengatasi masalah yang ada pada dirinya secara jasmani dan ruhani, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan sakit dan mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Khusus bagi RSUD Sumedang menjadikan identitas islam dalam setiap pelayanan adalah kewajiban. Dengan adanya pelayanan islami ini menjadikan RSUD Sumedang pembeda sekaligus ciri keunggulan bagi sebuah rumah sakit pada umumnya, karena unit kerja pada pembimbing rohani islam (PEROIS) menjalankan program secara terstruktur, dalam pelayanannya melakukan jenis pelayanan individual dan Kelompok. Adapun macam-macam program layanan bimbingan ruhani islam di Unit Pembimbing Rohani Islam (PEROIS) di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang, diantaranya. *Pertama*, Pelayanan Bimbingan Doa dan Zikir. *Kedua*, Pelayanan Bimbingan Ibadah. *Ketiga*, Pelayanan Bimbingan Akhlak. *Keempat*, Pelayanan Bimbingan Talqin. *Kelima*, Pelayanan Konsultasi. *Keenam*, Pengajian Rutinan.

Pelayanan bimbingan konseling islami merupakan bagian dari kinerja unit perawatan rohani islam karena dalam pelaksanaannya berjalan seiring dengan program layanan konsultasi yang ada di unit pembimbing rohani islam. Yang tergabung dalam pelayanan bimbingan rohani islam yang didalamnya melakukan suatu bimbingan yang memberikan suatu layanan konsultasi terhadap keluhan pasien maupun keluarganya, terlebih sebagai upaya meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk menumbuhkan kesadaran dan kekuatan yang menentukan kehidupan manusia, sehingga motivasi ini dapat menjadi pendorong dalam proses penyembuhan. Pelayanan bimbingan konseling islami dapat diberikan berdasarkan hasil assesmen perawat atau atas permintaan pasien dan keluarga pasien. Jika pasien memerlukan pelayanan bimbingan konseling islam, maka perawat berkoordinasi dengan bagian pelayanan bimbingan rohani karena bimbingan konseling islam merupakan bagian dari unit kegiatan bimbingan rohani yang ada dirumah sakit (perois) RSUD Sumedang.

Dengan demikian unit kerja kegiatan PEROIS secara terstrukturnya yaitu bimbingan doa, bimbingan ibadah, bimbingan ahklak, bimbingan talqin, pelayanan konsultasi dan pengajian rutin. Salah satu program dari unit PEROIS itu sendiri ada pelayanan konsultasi yang didalam pelayanannya ada suatu kegiatan bimbingan konseling islam yang berbentuk kegiatan layanan

konsultasi kemudian mengarah kepada kegiatan bimbingan konseling islam sehingga dengan adanya kegiatan ini pasien di RSUD sumedang merasa terbantu dengan adanya layanan yang dilakukan Perois, yang menjadi seorang konselor itu sendiri petugas PEROIS dan yang menjadi konseli atau klien itu sendiri adalah pasien yang dirawat di RSUD itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya: Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang, yang kedua Bagaimana Metode Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang, yang ketiga Bagaimana Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Rsud Sumedang Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang merupakan rumah sakit yang memiliki unit Perawat Rohani Islam yang didalam kegiatan programnya terdapat layanan konsultasi yang merujuk kepada kegiatan Bimbingan Konseling Islam yang secara geografis beralamatkan di Jalan Raya Palasari No.80 Kota Kulon Sumedang Selatan Kab. Sumedang Jawa Barat.

Metode yang digunakan peneliti yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data data yang diperoleh dari objek penelitian dengan metode deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian dilakukan analisis dengan cara mendeskripsikan data primer maupun sekunder, mereduksi data sesuai kebutuhan penelitian dan disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian.

LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini berpijak pada beberapa teori, yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling Islam, Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” dan “counseling” dalam Bahasa Inggris. Kata “guidance” berasal dari kata dasar (to guide), yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan. Adapun pengertian bimbingan secara harfiah adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini dan masa datang.

Menurut pengertian bimbingan ada beberapa pendapat, diantaranya: *Pertama*, Bimbingan adalah suatu proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat (Ahmadi dan Rohani,1991:2). *Kedua*, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu, agar ia memahami kemampuan-kemampuan dan

kelemahan-kelemahan serta mempergunakan pengetahuan tersebut secara efektif di dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah hidup secara bertanggung jawab (Kartono,1985:99). *Ketiga*, Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku(Prayitno dan Amti,1991:99).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami, menerima, dan mengarahkan dirinya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat sehingga tidak berbenturan dengan nilai dan norma yang ada dan sanggup untuk menjalani hidup lebih baik.

Kemudian konseling Secara etimologis, kata konseling berasal dari kata “counsel” yang diambil dari bahasa Latin yaitu “counselium”, artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien (Latipun,2003:4). *Pertama*, Konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor terlatih dan seorang klien. Hubungan ini biasanya orang-perorang, meskipun seringkali para klien memahami dan memperjelas pandangan hidupnya, dan belajar mencapai tujuan yang ditentukan sendiri melalui pilihan-pilihan yang bermakna dan penyelesaian masalah-masalah emosional atau antarpribadi (Baraja,2004:4). *Kedua*, Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada klien (counselee) dalam memecahkan masalah-masalah secara face to face, dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien (counselee) yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup (Sukardi,1993:95).

Pada dasarnya konseling melibatkan dua orang yang saling berinteraksi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung, mengemukakan dan memperhatikan dengan seksama isi pembicaraan, gerakan-gerakan isyarat, pandangan mata, dan gerakan-gerakan lain dengan maksud untuk mengingatkan kedua belah pihak yang terlibat di dalam interaksi itu. Dengan demikian pengertian konseling secara luas adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara secara face to face oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang sedang mengalami sesuatu masalah atau hambatan dalam perkembangannya dengan tujuan agar individu tersebut dapat mencapai perkembangannya secara optimal.

Dari beberapa pengertian bimbingan dan konseling di atas, berbeda dalam

merumuskan kata-katanya, tetapi terdapat sejumlah unsur yang menunjukkan kesamaan, seperti pada aspek komunikasi antarpribadi dan tanggapan-tanggapan konselor (pembimbing) yang bersifat membantu.

Pandangan lain mengatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang integral, dimana antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, kata bimbingan selalu dirangkaikan dengan konseling sebagai kata majemuk. Konseling merupakan salah satu jenis teknik pelayanan bimbingan di antara pelayanan-pelayanan lainnya, dan merupakan intinya dari keseluruhan pelayanan dari bimbingan.

Kemudian pengertian bimbingan dan konseling islami menurut para ahli, menggabungkan kedua kata tersebut, yaitu antara bimbingan dan konseling ditinjau dari segi Islam atau yang disebut bimbingan dan konseling Islam. *Pertama*, Bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2001:12). *Kedua*, Bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits. Dengan bimbingan dibidang agama islam merupakan kegiatan dari dakwah islamiah. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. (Shaleh, 1977:128-129)

Istilah bimbingan konseling Islam (BKI) dalam bingkai ilmu dakwah adalah irsyadul Islam. Derivasi dari istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah-istilah ta'lim, tawjih, maw'izhah, nashihah dan istisyfa (terapi dalam konteks psikoterapi). Irsyadul islam berarti proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (irsyad nafsiah), individu (irsyad fardhiyah) atau kelompok kecil (irsyad fi'ah qalilah), agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang salam, hasanah thayyibah, dan memperoleh ridla Allah dan dunia akhirat. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa ta'lim, tawjih, nashihah, maw'izhah, dan istisyfa dalam bentuk internalisasi dan tranmisi pesan-pesan Tuhan. (Arifin, 2009:8).

Dengan demikian, bimbingan dan konseling Islami adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, atau dengan kata lain bimbingan dan konseling Islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami

kesulitan, baik kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*Style Jurnal_2.1 Heading*)

Sejarah pelayanan kesehatan di kabupaten Sumedang sebelum tahun 1920 ditangani oleh dokter zending yang bernama dr. Lemenia. Tempat pengobatannya di jalan raya yang sekarang bernama Jalan Prabu Geusan Ulun. Pada tahun 1932 di dalam kota Sumedang dibangun sebuah Rumah Sakit yang kemudian dikenal sebagai Rumah Sakit Sederhana yang dicat hitam (Bhs Sunda = Hideung) sehingga Rumah Sakit ini kemudian dikenal sebagai Rumah Sakit Hideung yang bertempat di Ciuyah (sekarang Jl. R.A. Kartini).

Pada tahun 1932 Garnisum Hindia Belanda dibubarkan dan dokter militernya pun dipindahkan, setelah itu kesehatan di daerah Sumedang hanya dijabat oleh seorang Mantri (yaitu Mantri Aan) dibantu oleh seorang pembantu yang mengurus poli klinik, sedangkan perawatan di Rumah Sakit Hideung ditiadakan. Tanggal 15 Maret 1953 didirikan Kantor Dinas Kesehatan tersendiri yang terpisah dari Rumah Sakit, maka sejak pemisahan itulah Rumah Sakit diadakan berbagai perubahan dan perluasan lahan dari tahun ketahun.

Berdasarkan SK Menteri Kesehatan Nomor 150/Menkes/SK/X/2003 tanggal 27 Oktober 2003, dan ditetapkan oleh SK Bupati Sumedang Nomor 445/Kep.270- RSUD/2003 pada tanggal 3 Desember 2003 RSU Unit Swadana Daerah Kabupaten statusnya berubah menjadi RS Tipe B non Pendidikan.

Kemudian untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan profesionalisme di bidang kesehatan, maka pengelolaan RSU ini diarahkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah. Sejak tanggal 1 April 2009 yang dituangkan dalam Peraturan Bupati Nomor 47 tahun 2009. Kebijakan tersebut merupakan salah satu langkah strategis pemerintah dalam memberikan kewenangan otonomi yang lebih luas kepada unit-unit pelayanan tertentu khususnya Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang yaitu untuk menyelenggarakan manajemen secara mandiri, sehingga diharapkan nantinya mampu merespon kebutuhan masyarakat secara tepat, cepat dan fleksibel.

Sejarah singkat Gagasan adanya Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang bertepatan setelah adanya gagasan terbebtuknya di BPI UIN Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perois Bpk. Dadang Setiawan

pada hari senin 12 juni 2107 awal berdirinya perois di RSUD Sumedang terilhami oleh perhatian saudara kita dari agama lain yang intens memberikan bimbingan kerohanian terhadap mereka yang tengah ditimpa musibah sakit. Di rumah sakit milik mereka, yang jumlahnya tidak sedikit, selalu tersedia pembimbing ruhani yang siap memandu setiap pasien (dengan tidak memperhatikan agama yang dianut pasien) untuk dibimbing dan dituntun sesuai dengan keyakinan mereka.

Berangkat dari masalah empirik dakwah yang memprihatinkan itulah Gubernur Provinsi Jawa Barat (tahun 2002), HR. Nuriana memberikan arahan dan petunjuk kepada H. Syukriadi Sambas selaku Dekan Fakultas Dakwah, di Ruang Kerja Gubernur Provinsi Jawa Barat tanggal 23 Maret 2002.

Pokok utama arahan itu adalah dipandang perlu dan mendesak untuk menyiapkan tenaga-tenaga profesional yang dapat bertugas sebagai pembimbing atau perawat rohani Islam (mursyid). Mereka diharapkan bisa menjadi pembimbing shalat, pemberi nasihat, pendamping doa, penuntun talkin bagi orang yang sedang naza (sakaratul maut).

Untuk keperluan itu maka diprogramkanlah kegiatan Pelatihan Perawatan Rohani Islam (Warois) atas kerjasama Pemda Jawa Barat dengan Fakultas Dakwah, yang pelaksana teknisnya dikelola oleh tim dari Prodi BPI. Pelatihan dimaksud diberikan kepada calon tenaga Perawat Rohani Islam untuk mengisi kebutuhan tenaga Profesional Warois di Rumah Sakit Umum Daerah tiap kabupaten kota di Jawa Barat.

Keberadaan Warois di rumah sakit dimaksudkan sebagai pelaksana proses pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniah yang fitri, yaitu berkeyakinan tauhidullah, taat beribadah, sabar, tawakal, tumaninah, berikhtiar untuk sembuh dan bersyukur atas berbagai karunia dengan menjalankan berbagai bentuk kewajiban agama dalam berbagai situasi dan kondisi.

Sedangkan Pelatihan Warois sendiri diadakan sebagai pendidikan keterampilan untuk melatih kemahiran merawat rohani Islam sebagai bagian dari macam kegiatan bimbingan Islam, dan bimbingan Islam sebagai macam dari bentuk kegiatan konteks dakwah Islam nafsiyah, fardiyah dan fiah yang diwajibkan kepada setiap individu Muslim menurut kemampuan, fungsi dan perannya masing-masing. Dengan penyiapan tenaga terlatih bidang Warois itu juga termasuk bagian dari kewajiban pelaksanaan dakwah Islam.

Peran dan kontribusi Perois yang ada di RSUD Sumedang menjadi penopang kinerja yang ketiga, berdasarkan urutan diantaranya. *Pertama*, Dokter hanya memeriksa kemudian mendiagnosisnya setelah itu baru memberi anjuran resep obat sesuai kadar penyakit dan menyesuaikannya dengan yang dibutuhkan pasien artinya dokter itu ranah kinerjanya fisik lawan fisik dan fisik lawan non

fisik. *Kedua*, Perawat hanya melanjutkan tugas dokter, membantu merawat pasien dan memberikan apa yang di butuhkan pasien sesuai anjuran dokter artinya perawat pasien itu ranah kinerjanya sama dengan dokter yaitu fisik lawan fisik dan fisik lawan non fisik. *Ketiga*, Perois dari segi kedudukannya perois itu sendiri berada di posisi terakhir dan hanya menjadi pelengkap medis, namun pada kinerjanya justru peroislah yang bukan hanya pelengkap tapi sekaligus yang akan meneruskan tugas dari dokter dan perawat pasien. Artinya perois itu ranah kinerjanya meliputi: *Pertama*, Non fisik lawan fisik, misalkan hanya dengan sugesti yang diberikan oleh perois terhadap pasien yang mengalami penyakit secara fisik tapi dengan adanya seijin tihan dan dorongan doa yang paling dalam di dalam lubuk hati bisa saja penyakit fisik pasien itu sembuh dengan sendirinya. *Kedua*, Non fisik lawan non fisik ,misalkan pasien memiliki penyakit dalam ataupun guncangan jiwa sangat tinggi sehingga akan membuat parah keadaan penyakit yang di alaminya seara tidak langsung tekanan batiniah dan lahiriyahnya akan beradu dan menyebabkan ketidak stabilan dalam jiwa pasien maka dari itu perois disini sangat memiliki peran dan kontribusi terhadap rumah sakit.

Adapun nasehat-nasehat atau bimbingan yang diberikan oleh petugas kerohanian kepada pa sien diantaranya adalah dianjurkan agar bisa sabar dan tawakal dalam menghadapi musibah yang sedang menyimpannya, memberikan saran untuk lebih mengucapkan kalimat-kalimat yang berguna dan baik untuk segera mencapai kesembuhan yang diharapkan , seperti istighfar, bertasbih, bertahmid, dan bertakbir, memberikan nasehat kepada pasien agar selalu berdo'a dan berikhtiar. Karena sakit itu pemberian Allah, maka kita wajib berikhtiar, seperti berobat mencari kesembuhan. Disamping itu kita harus memohon kepada Allah dengan do'a.

Selanjutnya adalah mengingatkan pasien bahwa untuk tidak meninggalkan sholat meskipun sakit dan hanya bisa berbaring. Karena sholat harus dikerjakan walaupun dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun. Menganjurkan pasien untuk optimis dan tidak putus asa dalam menghadapi cobaan yang sedang dihadapi. Dan yang terakhir petugas bimbingan rohani Islam memberikan bimbingan do'a atau bimbingan rohani bagi pasien dan mendo'akan pasien agar diberikan kesembuhan dari sakitnya

Bimbingan dan perawatan rohani islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an, sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara istinbathy (deduktif), istiqro'iy (induktif/riset), iqtibasiy (meminjam teori) dan

irfaniy (laduny/hudhury). Pelayanan bimbingan keagamaan merupakan proses pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniyah insaniyah agar tetap berada dalam situasi dan kondisi fitri, yaitu berkeyakinan pada Allah (aqidah), sabar, tawakal, tumaninah dan berikhtiar dalam mengatasi dan menjalani musibah penyakit dan selalu bersyukur. Pelayanan bimbingan keagamaan juga merupakan upaya untuk mengoptimalkan individu. Dimana didalamnya ada pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis agar tercapai kemandirian, penerimaan diri, pencerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Adapun macam-macam layanan bimbingan rohani di Unit Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang, sebagai berikut:

Pertama pelayanan bimbingan doa dan zikir. Pelayanan ini diberikan kepada pasien dengan cara datang ke ruangan secara individu atau keluarga pasien atau doa bersama diruangan dengan pasien yang ada dan keluarga pasien, serta berdoa bersama di masjid setelah selesai shalat fardhu berjama'ah.

Kedua pelayanan bimbingan ibadah. Pelayanan ini dituangkan dalam bentuk bimbingan langsung bertemu pasien-pasien yang ada di ruangan. Baik secara individu maupun kelompok, adapun tahapannya diawali dengan mengingatkan, memberitahu, dan mengajarkan serta mempraktekannya seperti bimbingan ibadah kaifiyat thoharoh, shalat fardhu.

Ketiga pelayanan bimbingan akhlak. Pelayanan ini diberikan secara individu maupun kelompok disesuaikan kebutuhan melalui tausiyah atau ceramah meliputi: pembinaan mental, semangat hidup, sabar dalam menghadapi ujian, jangan putus asa, bagaimana bersikap dan berbuat saat sakit, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh.

Keempat pelayanan bimbingan talqin. Pelayanan ini lebih khusus diberikan pada pasien-pasien yang sedang menghadapi sakaratul maut, setelah mendapat informasi dari tim medis, dengan cara pemberitahuan pada keluarga bahwa pasien tersebut dalam keadaan kritis sangat membutuhkan dorongan dan bimbingan talqin mengajari keluarga kalimat-kalimat thoyyibah dibimbing kepada pasien dan keluarga pasien, dengan harapan agar pasien meninggal dalam keadaan bertauhid kepada Allah.

Kelima pelayanan konsultasi, yaitu suatu pelayaann pada pasien untuk menumpahkan keluhan keluhannya.

Pelayanan kerohanian merupakan suatu usaha bimbingan untuk mendampingi dan menemui pasien di seluruh unit pelayanan RSUD Sumedang, agar mampu memahami arti dan makna hidup sesuai dengan keyakinan dan

agama yang dianut.

Pelayanan kerohanian ini sangat berarti sebagai upaya meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai kekuatan yang menentukan kehidupan manusia, sehingga motivasi ini dapat menjadi pendorong dalam proses penyembuhan. Pelayanan bimbingan kerohanian dapat diberikan berdasarkan hasil assesmen perawat dan atau atas oermintaan pasien atau keluarga pasien. Jika pasien memerlukan pelayanan kerohanian, maka perawat berkooordinasi dengan bagian pelayanan bimbingan rohani (perois) RSUD Sumedang.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang

Menurut hasil wawancara dengan kepala perois kepala perois Bpk. Dadang Setiawan pada hari senin 12 juni 2107 dalam pelaksanaan dilapangannya Bimbingan konseling islam yang dilakukan di RSUD Sumedang sejalan dengan kinerja para pembimbing rohani islam dalam program layanan jenis konsultasi pada kegiatannya berlanjut kepada kegiatan bimbingan konseling islam yang diminta oleh pihak terkait pasien maupun keluarga pasien kepada perawat yang bertugas diruangan.

Dalam pelaksaan layanan bimbingan konseling islam kepada pasien yang membutuhkan siraman rohani keislaman baik secara jasmani maupun ruhani yang dilakukan oleh para pembimbing rohani islam kepada pasien harus dilaksanakan dengan penuh perhatian dan menghormati nilai-nilai pribadi dan kepercayaan pasien. Setiap pasien memiliki nilai-nilai dan kepercayaan masing-masing dan membawanya kedalam proses pelayanan. Beberapa nilai-nilai dan kepercayaan yang ada pada pasien sering bersumber dari budaya dan agama. Rumah sakit mempunyai proses untuk merespon terhadap permintaan pasien dan keluarganya untuk pelayanan yang dilakukan perois atau sejenisnya berkenaan dengan agama dan kepercayaan pasien.

Pelaksanaan bimbingan konseling islam yang ada di unit Perois disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan pasien meskipun secara tersusun terdapat pada program layanan konsultasi meliputi layanan sebagai berikut: Pertama, Menjawab pertanyaan pasien tentang doa dan dzikir sekaligus membimbingnya. Hal ini ditentukan kepada pasien dengan cara datang langsung ke ruangan secara individu atau dinamakan dengan visit (kunjungan). Yang dilakukan rutin setiap hari, diwaktu pagi sekitar pukul 07.00 WIB, siang setelah shalat ashar, malam basetelah isya, namun kunjungan ke ruangan tidak dilakukan terlalu malam hari karena dikhawatirkan akan mengganggu pasien yang sedang beristirahat.

Selain doa bersama diruangan dengan pasien yang ada dan keluarga pasien,

kegiatan pelayanan doa dan dzikir pun dilakukan bersama-sama di masjid setelah selesai shalat fardhu berjama'ah, tepatnya pada shalat maghrib dan shalat ashar. Berbagai doa-doa yang berkaitan dengan kesembuhan dan semangat hidup dibacakan oleh seorang pembimbing rohani islam serta bacaan dzikir saat waktu luang guna mengisi waktu yang kosong pada masa perawatan. Selama praktik disana, ada beberapa keluarga yang secara khusus meminta pembimbing rohani islam untuk datang langsung ke ruangan. Keluarga dapat meminta perawat yang berjaga di ruangan untuk menelepon pembimbing rohani jika diperlukan. Biasanya jika keluarga yang meminta secara langsung pada perawat jaga, maka keadaan rohani pasien sedang gelisah atau terguncang serta tidak tenang.

Pada layanan ini pembimbing rohani bertugas untuk menenangkan pasien yang sedang dalam keadaan rohani yang tidak stabil, bahkan ada sebagian yang mengamuk dan sulit dikendalikan. Tekanan hidup dan penyakit yang dialami pasien biasanya menjadi penyebab utama pasien terlihat depresi dan mengamuk. Maka dari itu, selain memanjatkan doa dan dzikir, perawat rohani pun harus memberikan perkataan-perkataan yang memotivasi agar jiwa pasien lebih tenang dalam menghadapi penyakit dan tekanan hidup yang dideritanya. Selain tekanan hidup, biasanya faktor penyebab pasien mengamuk ialah karena menyimpan semua masalahnya sendiri, sampai pada akhirnya pasien mengalami psikosomatis disebabkan karena anggota keluarganya yang lain tidak dapat mendengarkan keluh kesahnya, dan terkesan tidak peduli.

Layanan dzikir dan doa ke ruangan secara individu ini sangat bermanfaat baik bagi pasien yang sedang dirawat maupun keluarga yang menunggu. Bahkan ada pasien yang menangis ketika perawat rohani membacakan do'a dan mendengarkan keluh kesahnya. Kedua, Pelayanan bimbingan tentang ibadah, pelayanan ini dituangkan dalam bentuk langsung bertemu pasien-pasien yang ada di ruangan baik secara individu maupun kelompok, adapun tahapannya diawali dengan pengenalan, membuka dialog, menelusuri masalah dan evaluasi kemudian jika sudah ditemukan tentang masalah yang dihadapi maka perois dengan mengingatkan, memberitahu, dan mengajarkan serta mempraktekannya seperti bimbingan ibadah kaifiyat thoharoh, shalat fardhu.

Bahkan pembimbing rohani islam selalu menekankan akan pentingnya beribadah pada Allah selama pasien sadar dan dapat berkomunikasi, maka pasien masih wajib beribadah. Karena tidak jarang ada pasien yang enggan untuk shalat karena merasa ia sedang sakit dan boleh begitu saja meninggalkan shalat. Ketiga, Pelayanan bimbingan tentang nasehat atau motivasi, pelayanan ini diberikan secara individu maupun kelompok disesuaikan dengan kebutuhan meliputi: pembinaan mental, semangat hidup, sabar dalam menghadapi ujian, jangan putus asa, bagaimana bersikap dan berbuat saat sakit, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh. Serupa dengan pelayanan tentang doa dan dzikir, tidak hanya

melayani pasien tapi bimbingan akhlak juga menyasar keluarga pasien. Bukan hanya mendoakan pasien, namun keluarga pasien pun turut dimotivasi dan diberi kekuatan untuk menghadapi cobaan yang diberikan, karena ternyata tidak mudah menghadapi anggota keluarga yang sedang sakit dan mengalami perawatan intensif di rumah sakit. Tak jarang emosi pasien yang tidak stabil menimbulkan rasa kesal pada keluarga yang menunggu. Emosi itu muncul karena pasien merasa tidak dapat menerima sepenuhnya takdir yang telah digariskan Allah padanya. Pikiran-pikiran tentang duniawi masih menjadi faktor utama mengapa emosi pasien menjadi sangat labil. Betapa tidak, mereka meninggalkan pekerjaannya, dan terbaring tidak berdaya di rumah sakit tanpa bisa melakukan apapun. Mereka meninggalkan sawah yang siap panen, atau warung yang terpaksa tutup. Imbasnya, pasien dan keluarganya tidak dapat pemasukan uang sedikitpun padahal usaha itu dikumpulkan ketika ia sehat. Keempat, Pelayanan bimbingan tentang talqin, pelayanan ini lebih khusus diberikan pada pasien-pasien yang sedang menghadapi sakaratul maut, setelah mendapat informasi dari tim medis, dengan cara pemberitahuan pada keluarga bahwa pasien tersebut dalam keadaan kritis sangat membutuhkan dorongan dan bimbingan konseling islam tentang talqin mengajari keluarga kalimat-kalimat thoyyibah dibimbing kepada pasien dan keluarga pasien, dengan harapan agar pasien meninggal dalam keadaan husnul khatimah serta bertauhid kepada Allah.

Pelayanan bimbingan konseling islam ini sangat berarti sebagai upaya meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai kekuatan yang menentukan kehidupan manusia, sehingga motivasi ini dapat menjadi pendorong dalam proses penyembuhan. Pelayanan bimbingan kerohanian dapat diberikan berdasarkan hasil assesmen perawat dan atau atas oermintaan pasien atau keluarga pasien. Jika pasien memerlukan pelayanan kerohanian, maka perawat berkoordinasi dengan bagian pelayanan bimbingan rohani (PEROIS) RSUD Sumedang.

Tabel 1. Jadwal Kunjungan Perois

Waktu	Keterangan	Kegiatan
-------	------------	----------

	Pagi	On call di Unit Pelayanan Pemulasaran
07.00 S/D 08.00	Pagi	Jenazah
08.00 S/D 11.30	Siang	Kunjungan ke Ruangan yang merawat pasien beresiko
11.30 S/D 14.00	Sore	On call di Unit Pelayanan Pemulasaran
14.00 S/D 15.30	Sore	Jenazah
15.30 S/D 17.30	Sore	On call di Unit Pelayanan Pemulasaran
17.30 S/D 20.00	Malam	Jenazah

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Khusus untuk Ruangan ICU dan HCU kunjungan dilakukan setiap shif pagi, siang dan malam secara rutin. Dalam pelaksanaannya petugas bimbingan rohani harus berkoordinasi dengan pihak rumah sakit dan dokter yang menangani pasien. Setelah berkoordinasi kemudian petugas rohani berkeliling ke tiap-tiap ruangan atau kamar pasien, pembimbing rohani mengawalinya dengan mengenalkan diri kepada pasien dan keluarganya. Selanjutnya, pembimbing rohani melakukan kegiatan bimbingan konseling islam. Tapi sebelumnya, pembimbing rohani terlebih dulu melakukan pendekatan dengan pasien dengan mengetahui keadaan psikologis pasien. syukur-syukur kalau pasien lalu mencurahkan perasaan isi hatinya secara terbuka, artinya pasien mau bercerita tentang kondisi yang di alaminya, sebab bisa saja pada saat baru dating petugas rohani bisa langsung diusir oleh pasien. Itulah tujuannya seorang petugas rohani memperkenalkan diri sebelumnya agar dapat diterima.

Adapun kegiatan saat bimbingan konseling islam yang diberikan oleh pembimbing rohani kepada pasien terminal atau sakaratul maut adalah sebagai berikut: Pertama, Pasien dido'akan sambil ditekan jempol kaki kanannya. Kedua, Pasien dituntun untuk mengucapkan kalimat Allah semampunya. Ketiga, Pasien dibacakan surat yasin sesering mungkin. Keempat, Selain itu bagi pasien yang masih dalam kondisi normal artinya bisa diajak komunikasi dengan baik maka, pemberian bimbingan rohani dilakukan dengan cara: Pertama, Pasien dan

keluarganya diajak berdo'a bersama yang dibimbing oleh petugas rohani serta pasien dan keluarganya dianjurkan untuk selalu sering berdo'a sendiri. Kedua, Pasien dan keluarganya diberi pengertian agar dapat memahami segala cobaan dan ujian yang sedang dihadapinya dengan sabar dan ikhlas. Ketiga, Pasien dan keluarganya selalu diingatkan agar selalu ingat kepada Allah dan tidak meninggalkan ibadah seperti sholat dan membaca Al- Qur'an.

Kemudian cara bimbingan konseling islam terhadap pasien penyakit ringan, sedang dan berat adalah sebagai berikut: pertama, Pembimbing rohani berkoodinasi dengan perawat pasien. Kedua, Pembimbing rohani berkoordinasi dengan keluarga pasien. Ketiga, Pembimbing rohani memperkenalkan diri. Keempat, Pembimbing rohani membuka awal percakapan dengan pasien atau keluarganya. Kelima, Pembimbing rohani mengamati dan menelusurikar permasalahan. Keenam, Pembimbing rohani berdialog dengan pasien atau keluarga yang bisa diajak dialog (berdasarkan situasi dan kondisi). Ketujuh, Pembimbing rohani memecahkan masalah dengan solusinya besama pasien dan keluarganya apabila memungkinkan dan apabila tidak memungkinkan pembimbing rohani yang akan memecahkan masalahnya. Kedelapan, Evaluasi masalah secara bersama dengan pasien dan keluarganya (berdasarkan situasi dan kondisi). Kesembilan, Pasien dan keluarganya diajak berdo'a bersama yang dibimbing oleh petugas rohani serta pasien dan keluarganya dianjurkan untuk selalu sering berdo'a sendiri. Kesepuluh, Pasien diberi pengertian agar dapat memahami segala cobaan dan ujian yang sedang dihadapinya dengan sabar dan ikhlas. Kesebelas, Pasien dan keluarganya selalu diingatkan agar selalu ingat kepada Allah dan tidak meninggalkan ibadah seperti sholat dan membaca Al- Qur'an. Kedua belas, Pasien diberi pengertian kalau penyakit yang sedang dideritanya berasal dari Allah SWT dan Allah pula yang akan menyembuhkannya. Ketiga belas, Pasien dan keluarganya diberi pengertian dan dianjurkan untuk tidak berobat kepada pengobatan yang dilarang oleh agama seperti pengobatan kedukun, paranormal dan lain sebagainya. Keempat belas, Menumbuhkan sikap optimis kepada pasien bahwa penyakitnya akan cepat sembuh.

Cara pemberian layanan bimbingan konseling islam diatas dengan tujuan agar pasien maupun keluarganya dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT. Sedangkan pemberian bimbingan rohani bagi anak-anak, petugas rohani lebih banyak bercerita, memotivasi dan selalu mengingatkan agar makan dan minum secara teratur, tidak boleh jajan di sembarang tempat, jangan lupa minum obat, dan lainnya. Disamping itu petugas rohani memberikan bimbingan kepada keluarganya untuk tetap sabar dan selalu memotivasi atau membesarkan hati sang anak.

Metode Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang

Metode bimbingan konseling Islam yang di pakai di RSUD Sumedang dikalsifikasikan berdasarkan segi komunikasi, Pengelompokannya meliputi : Pertama, Metode langsung. Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi : Pertama, Metode Individual.

Pembimbing konseling islam dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik : Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing. Kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya. *Kedua*, Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Metode Individual melalui Surat Menyurat, Telepon dan lain-lain. Metode Kelompok atau massal melalui Papan Bimbingan, melalui Surat Kabar atau Majalah, melalui Brosur, melalui Radio (media audio), melalui Televisi.

Metode dan teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi/digarap, tujuan penggarapan masalah, keadaan yang dibimbing/klien, kemampuan pembimbing atau konselor memepergunakan metode dan tekni, sarana dan Prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan & konseling dan Biaya yang tersedia

Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang dilaksanakan oleh Perois dengan menggunakan metode langsung (tatap muka, penyampaian langsung dalam visit keruang pasien dan proses interaksi langsung) dan metode tidak langsung (melalui buku panduan sakit, dan lain-lain).

Pemberian layanan bimbingan konseling bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang tidak terlepas dari proses bimbingan konseling Islam pada umumnya. Hal ini dikarenakan untuk menangani masalah yang dialami beberapa pasien, apalagi pemberian bimbingan rohani harus merujuk pada proses bimbingan konseling Islam untuk membantu menyelesaikan

masalah yang dihadapi oleh pasien. Sehingga diharapkan pasien bisa menemukan core problem dari masalah yang dihadapinya.

Ketiga, Metode konsep al-quran

metode bimbingan konseling Islam dalam konsep Al-Qur'an diantaranya: (Faqih, 2001 : 40). *Pertama*, Dzikir, yaitu mengingat kepada Allah SWT. Dengan dzikir ini hati seseorang akan tenteram, sebagai firman Allah dalam Q.S.Ar-Ro'du: 28.

● الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Depag RI, 1989 : 373). *Kedua*, Tadarus Al-Qur'an, yaitu membaca dan mendalami Al-Qur'an, karena orang yang tidak mau membaca Al-Qur'an dan mendalami hatinya akan terkunci, sebagaimana dituliskan dalam Q.S Muhammad: 24.

● أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرَّاءَانِ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya : "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci. (Depag RI, 1989 : 833). *Ketiga*, Berlaku sabar, orang yang berlaku sabar dalam menghadapi masalah atau cobaan akan mendapat petunjuk dan rahmat dari Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah:156-157.

● الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ● أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْتَخِرُونَ

Artinya : "(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun. Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang Sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag RI,1989 : 265). *Keempat*, Sholat, adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sholat akan mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dengan firman Allah SWT. Q.S. Al-Ankabut : 45.

● أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ ● وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : "Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah

mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Depag RI, 1989 : 635).

Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang

Keberadaan RSUD sumedang sangat penting dan membantu sekali terhadap masyarakat, terlebih masyarakat yang kurang mampu secara finansial, mendapatkan pelayanan rumah sakit secara baik. Kemudian setiap kebutuhan pasien baik secara fisik maupun fisikis semua rata termasuk pelayanan yang dilakukan pembimbing rohani islam terhadap pasien rawat inap RSUD Sumedang, dengan memberikan pelayanan bimbingan konseling islam pasien rawat inap dan keluarganya merasa terbantu.

Adapun faktor penunjang terhadap berlangsungnya kegiatan bimbingan konseling islam yang dilakukan pembimbing rohani terhadap pasien rawat inap RSUD sumedang meliputi: Pertama, Faktor Internal. Tersedianya tenaga kerja yang cukup dibidang mampu dalam bidang spiritual, tersedianya tenaga kerja yang cukup dibidang mampu dalam bimbingan keagamaan, tersedianya tenaga kerja yang cukup dibidang mampu dalam bimbingan konseling islam melalui layanan konsultasi, tersedianya Pembimbing Rohani Islam dengan sumber dayanya sebanyak 7 orang dengan spesialisasi keahliannya memiliki ciri khas masing-masing, dokter dan perawat pasien kalo sudah memberikan tugas kepada pembimbing rohani islam dengan penuh kepercayaan guna menyelesaikan tugas yang tidak mampu ditangani dokter dan perawat, pasien dan keluarganya menerima baik keberadaan pembimbing rohani islam, kepala RSUD Sumedang mendukung kegiatan pembimbing rohani islam agar bekerja semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan para pasien yang dirawat di RSUD Sumedang. Kedua, Faktor Eksternal. Adanya fasilitas sarana prasarana dan meliputi media yang disediakan oleh pihak RSUD untuk berlangsungnya kegiatan bimbingan konseling islam yang di lakukan pembimbing rohani islam terhadap pasien rawat inap RSUD Sumedang, kerjasama dengan Profesi Lain.

Warois di RSUD Sumedang saat ini, untuk kerjasamanya belum terlalu luas, hanya kerjasama dengan Perawat saja. Dengan dokternya sendiripun begitu terjalin kerjasama dengan baik. Dan begitupun jika pasien membutuhkan perawatan rohani dari luar dikarenakan agama yang berbeda. Maka Warois RS dan Rohaniawan akan berkoordinasi dan bekerja sama dengan baik. Begitupula Warois Rumah Sakit untuk memfasilitasi dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Dan segala biaya yang ditimbulkan dari kegiatan mendatangkan rohaniawan dari luar menjadi tanggung jawab Rumah Sakit.

Sumber Dana Sumber dana warois Rumah Sakit Sumedang berasal dari dana APBN, dikarenakan hampir 90% petugas warois di rumah sakit Sumedang sudah menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil).

Sumber dana lain untuk Warois, kadang-kadang berasal dari keluarga pasien yang memang peka terhadap adanya warois. Seringkali masyarakat memposisikan warois itu bagaikan ustadz sehingga tidak jarang keluarga pasien ketika warois mendoakan atau membimbing pasien memberikan uang untuk jasanya.

Adapun faktor penghambat terhadap berlangsungnya kegiatan bimbingan konseling islam yang dilakukan pembimbing rohani terhadap pasien rawat inap RSUD sumedang meliputi: Pertama, Faktor Internal. Belum tersedianya tenaga kerja bimbingan konseling islam yang asli dari lulusan S1 BKI atau BPI tenaga kerja yang dibidang khusus dalam bidangnya, masih belum ada dukungan penuh untuk menambah tenaga kerja Perois, kurangnya minat regenari yang akan menggantikan para Perois yang sudah lanjut usia, adanya konflik salah faham dalam koordinasi antara dokter,perawat dan pembimbing rohani islam, kecemburuan sosial dalam jabatan. Kedua, Faktor Eksternal. Belum ada pembimbing rohani islam yang perempuan,karena dirasa dibutuhkan untuk menangani perempuan lagi, kurang adanya kerja sama antar tim, masih adanya sipat saling mengandaalkan antar pekerja, masih adanya faham yang dibawa pasien dari kampung asal mengenai adat istiadat budaya dan kepercayaan terutama mayoritas masyarakat sumedang, beradu faham dengan orang bawaan pasien atau dukun bagi pasien yang kental dengan mistis adat kebiasaan.



Sumber: "Dokumentasi Kegiatan.

Gambar 1. Adegan tentang bimbingan doa

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa, proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di RSUD Sumedang adalah sebagai berikut: Pertama, Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang dilaksanakan oleh Pembimbing Rohani Islam yang memang diangkat dengan kemampuan yang dibutuhkan dan membimbing setiap pasien rawat inap di rumah sakit. Metode yang digunakan yaitu dengan metode langsung (tatap muka, penyampaian langsung dalam visit keruang pasien dan proses interaksi langsung) & metode tidak langsung (melalui buku panduan sakit, majalah, mikrofone, dan lain).

Pelaksanaan bimbingan konseling islam yang ada di unit Perois disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan pasien meskipun secara tersusun terdapat pada program layanan konsultasi meliputi layanan antara lain. Pertama, Menjawab pertanyaan pasien tentang doa dan dzikir sekaligus membimbingnya. Hal ini ditentukan kepada pasien dengan cara datang langsung ke ruangan secara individu atau dinamakan dengan visit (kunjungan). Yang dilakukan rutin setiap hari, diwaktu pagi sekitar pukul 07.00 WIB, siang setelah shalat ashar, malam basetelah isya, namun kunjungan ke ruangan tidak dilakukan terlalu malam hari karena dikhawatirkan akan mengganggu pasien yang sedang beristirahat. Kedua, Pelayanan bimbingan tentang ibadah, pelayanan ini dituangkan dalam bentuk langsung bertemu pasien-pasien yang ada di ruangan baik secara individu maupun kelompok, adapun tahapannya diawali dengan pengenalan, membuka dialog ,menelusuri masalah dan evaluasi kemudian jika sudah ditemukan tentang masalah yang dihadapi maka perois dengan mengingatkan, memberitahu, dan mengajarkan serta mempraktekannya seperti bimbingan ibadah kaifiyat thoharoh, shalat fardhu. Ketiga, Pelayanan bimbingan tentang nasehat atau motivasi, pelayanan ini diberikan secara individu maupun kelompok disesuaikan dengan kebutuhan meliputi: pembinaan mental, semangat hidup, sabar dalam menghadapi ujian, jangan putus asa, bagaimana bersikap dan berbuat saat sakit, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh. Serupa dengan pelayanan tentang doa dan dzikir, tidak hanya melayani pasien tapi bimbingan akhlak juga menysasar keluarga pasien. Keempat, Pelayanan bimbingan tentang talqin, pelayanan ini lebih khusus diberikan pada pasien-pasien yang sedang menghadapi sakaratul maut, setelah mendapat informasi dari tim medis, dengan cara pemberitahuan pada keluarga bahwa pasien tersebut dalam keadaan kritis sangat membutuhkan dorongan dan bimbingan konseling islam tentang talqin mengajari keluarga kalimat-kalimat thoyyibah dibimbing kepada pasien dan keluarga pasien, dengan harapan agar pasien meninggal dalam keadaan husnul khatimah serta bertauhid kepada Allah. Kelima, Pengajian rutinan secara jamaah dilakukan setiap hari jum'at pada pukul 07.30 WIB, dihadiri oleh puluhan

karyawan rumah sakit dan seluruh warga yang ada di rumah sakit. Bertempat di masjid, biasanya seorang pembimbing rohani islam dijadwalkan untuk mengisi kajian rutin ini. Para karyawan dan seluruh warga rumah sakit meluangkan waktunya ditengah kesibukan mereka untuk mengikuti kajian rutin di masjid Ibnu Sina hingga selesai.

Khusus untuk Ruangan ICU dan HCU kunjungan dilakukan setiap shif pagi, siang dan malam secara rutin.

Kedua, Metode pemberian layanan Bimbingan Konseling Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD Sumedang tidak terlepas dari proses bimbingan konseling Islam pada umumnya. Hal ini dikarenakan untuk menangani masalah yang dialami beberapa pasien, pemberian bimbingan rohani harus merujuk pada proses bimbingan konseling Islam sedangkan konseling islam itu sendiri sudah merujuk kepada metode dan tehnik bimbingan konseling islam melalui metode langsung dan tidak langsung.

Metode langsung sama halnya dengan tehnik konseling individu sedangkan metode tidak langsung pemberian layanannya melalui media pelantara seperti: media tulis, media cetak atau masa dan media komunikasi.

Ketiga, Metode konsep al-quran merupakan metode murni melalui anjuran al-quran dan sunnah dengan mengedepankan aspek spiritualnya dengan dzikir, membaca al-quran, memiliki akhlak sabar dan solat.

Dengan upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pasien. Sehingga diharapkan pasien bisa menemukan core problem dari masalah yang dihadapinya.

Keempat, Faktor yang mempengaruhi bimbingan konseling islam yaitu latar belakang, budaya dan kepercayaan masing-masing pasien maupun tenaga jasa layanan dan tenaga medis yang menunjang kesembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Rohani, A. (1991). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baraja, A. B. (2004). Psikologi Konseling dan Teknik Konseling. Jakarta: Studia Press
- Faqih, A. R. (2000). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islami, Yogyakarta : UII Press
- Faqih, A. R. (2001). Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Yogyakarta: UII Press
- Arifin, I.A. (2012). Bimbingan dan konseling islam untuk pasien rawat inap di

Durahman, N. I. Rosyanti, Z. Muttaqien

rumah sakit,6(19), bandung,Edisi Januari- juni.

Kartono, Kartini. (1985). Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya. Jakarta: CV. Rajawali

Prayitno, I., Amti, E. (1991). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sukardi, D. K. (1993). Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional

Zainal, I. A. (2009). Bimbingan Penyuluhan Islam. Jakarta : Rajawali Press.